

ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL PETANI TERHADAP PRODUKSI PADI PADA KELOMPOK TANI SIDO MAKMUR KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG

(Analysis of the Influence of Farmer's Social Factors on rice production at Sidomakmur Farmer Group, Gringsing Sub-District, Batang District)

A. Purwowitzanto, S. Gayatri, A. S. Prasetyo

Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan Dan Pertanian
Universitas Diponegoro

E-mail : purwowitzantoarief49@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial terhadap produksi padi pada kelompok tani Sido Makmur Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Faktor sosial yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini meliputi umur, intensitas penyuluhan, pengalaman Bertani, dan tingkat pendidikan. Penelitian menggunakan metode survei. Metode penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja). Penentuan jumlah responden ditentukan dengan metode penentuan sampel populasi dengan jumlah 55 responden. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak faktor sosial yang meliputi umur, intensitas penyuluhan, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata dengan taraf kepercayaan 0,05 terhadap produksi padi pada kelompok tani Sido Makmur Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Kata Kunci: faktor sosial, penyuluhan, produksi padi.

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the influence of social factors on rice production at Kelompok Tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Social factors in this study were include age, intensity of counseling, farming experience, and level of education. Research was using survey methods. The method of determining the location of research was determined purposively. Determination of the number of respondents was using sample population with a total of 55 respondents. Multiple linear regression was used to analyze the data. The results showed that simultaneously social and economic factors including age, intensity of counseling, and level of education had a significant effect toward rice production at Kelompok Tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

Keywords: social factors, counseling, rice production.

PENDAHULUAN

Saat ini produksi tanaman pangan di Indonesia terutama padi belum bisa memenuhi kebutuhan pangan masyarakat karena produksinya yang belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari impor bahan pangan khususnya beras yang masih dilakukan pemerintah untuk mencukupi kebutuhan masyarakat.

Menurut data Kementrian Pertanian tahun 2014 pemerintah masih mengimpor beras 300 ribu ton dan juga tahun 2015 impor beras jauh lebih meningkat menjadi 1,5 juta ton. Upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan khususnya beras saat ini dianggap belum berhasil, sehingga harus dilakukan upaya khusus untuk meningkatkan kebutuhan pangan

khususnya beras. Menurut Hutapea dan Mashar (2005) rendahnya laju peningkatan produksi dan semakin menurunnya produksi pangan di Indonesia disebabkan oleh : produksi tanaman pangan yang rendah dan penurunan luas area lahan, khususnya di lahan pertanian yang produktif di Pulau Jawa. Untuk mengatasi dua permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya-upaya khusus dalam pembangunan pertanian pangan.

Produksi padi di Kabupaten Batang setiap tahun mengalami peningkatan dilihat dari tahun 2014 yaitu 178,726 ton, tahun 2015 yaitu 197,621 ton, dan tahun 2016 yaitu 216,641 ton. Produksi di Kabupaten Batang mengalami kenaikan yang signifikan, khususnya produksi di Kecamatan Gringsing yaitu sebanyak 5079,8 ton. Peningkatan produksi padi di Kecamatan Gringsing disebabkan salah satunya oleh keberhasilan sumber daya manusia dalam mengelola usaha taninya. Faktor sumber daya manusia tersebut salah satunya adalah dipengaruhi faktor sosial ekonomi seperti umur petani, intensitas penyuluh, pengalaman bertani, dan pendidikan petani. Dimana umur petani bisa menyebabkan penurunan maupun peningkatan produksi dalam menjalankan usahatani. Intensitas penyuluh diperkirakan sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan petani, semakin sering penyuluh menyampaikan materi dan informasi maka petani akan semakin paham untuk meningkatkan usahataniannya.

Peningkatan produktivitas dalam usahatani juga dipengaruhi oleh pengalaman dalam bertani dan tingkat pendidikan. Semakin lama seseorang mempunyai keahlian dalam bertani dan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diperkirakan akan semakin mudah menerima informasi, maka diharapkan produktivitas petani

tersebut semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor sosial petani terhadap produksi padi kelompok tani Sido Makmur di Desa Krengseng Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. *Survey* adalah pengumpulan data bertujuan untuk meliputi banyak orang sehingga hasilnya dapat dipandang mewakili populasi (Supranto, 2012). Instrumen penelitian berupa kuesioner. Wawancara berpedoman pada kuesioner.

Penentuan sampel pada penelitian ini memakai metode Total Sampling, dimana populasi petani diambil secara keseluruhan. Sampel adalah unit dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Metode untuk menentukan besarnya sampel apabila jumlah subyek kurang dari 100 responden, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Kelompok Tani Sido Makmur dipilih karena mempunyai produksi padi terbesar di Kecamatan Gringsing dan beranggotakan 55 petani, sehingga responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Sido Makmur.

Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden penelitian (Lampiran 1). Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup. Suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan dalam 2 orang

atau lebih berhadapan secara fisik (Sukandarrumidi, 2002). Data sekunder yaitu data yang mendukung penelitian yang diperoleh pada instansi terkait penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh faktor sosial terhadap produksi padi di Kelompok Tani Sido Makmur, Desa Krengseng Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Persamaan analisis linier berganda yang digunakan sebagai berikut (Tety, 2004):

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}a + b_1 \text{Ln} X_1 + b_2 \text{Ln} X_2 + b_3 \text{Ln} X_3 + b_4 \text{Ln} X_4 + b_i \text{Ln} X_i \dots$$

dimana :

Y = Produksi Padi (kuintal)

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Intensitas Penyuluh

(kali)

X₃ = Pengalaman kerja

(tahun).

X₄ = Tingkat pendidikan

formal (tahun)

a, b = besaran yang akan

diduga

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh faktor sosial petani terhadap produksi padi di kelompok tani Sido Makmur Kabupaten Batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner penelitian, karakteristik responden yang meliputi umur, intensitas penyuluhan, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan jumlah produksi. Ke empat karakteristik tersebut tentunya mempunyai keterkaitan satu sama lain. Keterkaitan tersebut yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh faktor sosial terhadap produksi padi di

kelompok tani Sido Makmur Kecamatan Gringsing.

Usia anggota kelompok tani terbanyak berusia 31 - 45 tahun dengan jumlah 36 responden atau sebesar 65,45%. Responden rata-rata masih dalam usia produktif, sehingga kesempatan untuk menyerap informasi dan inovasi lebih besar. Menurut Murty dan Hudiwinarsih (2012) yang menyatakan bahwa usia non produktif yaitu manusia yang berumur kurang dari 15 tahun, sedangkan usia produktif 15-55 tahun. Semakin tinggi umur seseorang maka ia lebih cenderung untuk berfikir lebih matang dan bertindak lebih bijaksana.

Hal ini sesuai dengan pendapat Narti (2015) yang menyatakan bahwa manusia yang berada pada kategori umur produktif maka semakin tinggi umur seseorang, semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah pula. Usia merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas usaha serta minat seseorang terhadap pekerjaan. Semakin bertambahnya umur tenaga kerja akan mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan maupun resiko dalam kegiatan usahatani.

Melysari (2013) menambahkan bahwa selama dalam usia produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin tinggi tanggung jawab yang harus dijalani. Pada rentang umur tersebut, tenaga kerja yang bekerja dalam usia produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan usia non produktif. Perkembangan kemampuan berfikir terjadi seiring dengan bertambahnya umur (Mulyasa, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa umur yang produktif akan semakin menambah pengalaman dalam berusahatani yang berdampak positif pada produksi usahatani padi.

Intensitas penyuluhan dalam hal ini adalah berapa kali petani datang dalam kegiatan penyuluhan di Kelompok Tani Sido Makmur. Dalam kenyataannya penyuluh kurang mampu menepati jadwal penyuluhan yang sudah ditetapkan dan waktu yang disediakan penyuluh dalam memberikan penyuluhan dinilai tidak pasti dan cenderung hanya sebentar. Disamping itu kegiatan penyuluh yang tidak hanya turun ke lapangan akan tetapi membuat dan merekap laporan di lapangan menjadi kendala tersendiri bagi penyuluh.

Pembagian wilayah desa yang sangat banyak tidak sebanding dengan jumlah penyuluh yang ada di wilayah Kecamatan Gringsing. Jumlah penyuluh pertanian yang ada di Kantor Penyuluh Pertanian Kecamatan Gringsing yaitu 4 orang. Jumlah anggota kelompok tani Sido Makmur yaitu 55 orang. Penyuluh pertanian sesuai dengan kondisi yang ada memberi penyuluhan di 3 hingga 4 desa dan kelompok tani yang berbeda. Sesuai jadwal yang ditetapkan penyuluh memberikan penyuluhan 2 kali dalam sebulan pada kelompok tani Sido Makmur. Penyuluh juga membuka diri jika ada petani yang dengan sukarela datang ke Kantor Penyuluh Pertanian Kecamatan Gringsing untuk meminta bantuan dan juga hadir ke pertemuan anggota kelompok tani Sido Makmur. Tidak sebandingnya jumlah penyuluh terhadap jumlah kelompok tani, diduga karena peran pemerintah yang kurang memperhatikan kebutuhan penyuluh di daerah. Daerah yang mengandalkan sektor pertanian justru tidak mendapat perhatian yang lebih banyak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Alim *et al.* (2008) menyatakan bahwa pemerintah daerah tampaknya tidak menganggap penting peran penyuluh pertanian, sehingga peran lembaga penyuluh pertanian kemudian dikurangi hanya sekedar menjadi kelompok jabatan fungsional dibawah kepala cabang dinas.

Faktor-faktor tersebut menjadikan program dan kegiatan penyuluhan mengalami stagnasi. Kondisi ini menyebabkan ketergantungan penyuluhan pada keberadaan proyek, ada proyek ada kegiatan penyuluhan.

Pengalaman bertani anggota kelompok tani Sido Makmur terbanyak pada kategori >10-20 tahun dengan jumlah responden sebesar 31 atau 56,36%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan yang ditunjukkan dengan lamanya mereka berusaha tani padi. Pengalaman berkerja akan membantu petani dalam mengambil keputusan dan keterampilan dalam melakukan usahatani. Semakin lama pengalaman yang dimiliki maka petani tersebut akan cenderung memiliki tingkat produksi yang tinggi karena ditunjang oleh keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Pengalaman berusaha tani yang dimiliki petani juga akan mendukung keberhasilan dalam berusaha tani (Diana dan Tobing, 2009). Pengalaman juga merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya

Selama jangka waktu tertentu. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan produktifitas bekerja sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Pengalaman bertani yang berkelanjutan tidak didapatkan dalam waktu yang sebentar, namun dalam waktu yang lama dan telah mengabil resiko untuk mendapatkan hasil yang baik (Narti, 2015).

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh anggota kelompok tani Sido Makmur terbanyak pada kategori 0-6 tahun (SD) dengan jumlah responden 28 atau sebesar 50,91%. Secara umum tingkat pendidikan formal yang dimiliki anggota kelompok tani Sido Makmur masih rendah. Tingkat pendidikan petani

mempengaruhi kemampuan petani dalam menyerap informasi yang diberikan oleh penyuluh, serta berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam menerima perubahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadoan *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam menyerap inovasi. Faktanya di lapangan responden beranggapan bahwa tidak perlu menyerap pendidikan tinggi untuk bekerja sebagai petani, karena yang lebih dibutuhkan adalah keterampilan kerja.

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi seseorang. Pendidikan mempunyai fungsi penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan sumber daya manusia dalam meningkatkan prestasi kerjanya dan nilai kompetensi seseorang pekerja dapat dipupuk melalui program pendidikan, pengembangan dan pelatihan. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada sikap mental dan perilaku petani.

Pengaruh Faktor sosial Petani terhadap produksi padi di kelompok tani Sido Makmur Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

No.	Variabel bebas	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan*
1.	Konstanta	2,213	0,000	Signifikan
2.	Umur (X ₁)	0,128	0,002	Signifikan
3.	Intensitas Penyuluhan (X ₂)	-0,070	0,018	Signifikan
4.	Pengalaman bertani (X ₃)	0,327	0,034	Signifikan
5.	Tingkat Pendidikan (X ₄)	0,210	0,292	Non Signifikan
R ² : 0,816		** Tingkat Signifikansi : α 5% atau 0,05		
F-hitung : 1,645 (0,001)				

Sumber : Data Primer Diolah Th. 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = 2,213 + 0,128X_1 - 0,070X_2 + 0,327X_3 + 0,210X_4$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai 0,128 pada variabel Umur (X₁) bernilai positif, dapat dikatakan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X₁ tidak menurunkan nilai Y sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan variable umur berpengaruh positif terhadap produksi usahatani padi. Nilai -0,070 pada variabel intensitas penyuluhan (X₂) bernilai negatif, maka setiap perubahan satu unit nilai variabel X₂ akan menurunkan nilai Y sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas penyuluhan tidak berpengaruh positif terhadap produksi usahatani padi. Nilai 0,327 pada variabel

pengalaman bertani (X₃) bernilai positif, maka setiap perubahan satu unit nilai variabel X₃ akan menurunkan nilai Y sebesar 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh positif terhadap produksi usahatani padi. Nilai 0,210 pada variabel tingkat pendidikan (X₄) bernilai positif, dijelaskan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X₄ akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,210. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produksi usahatani padi.

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,816 atau 81,6%, yang artinya tingkat faktor sosial dan faktor ekonomi yang mempengaruhi produksi usahatani padi pada kelompok tani Sido Makmur Kecamatan Gringsing sebesar 81,6%. Sedangkan sisanya sebesar 18,4% produksi usahatani padi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Ghazali (2011)

menyatakan bahwa tujuan analisis regresi adalah mencari nilai estimasi koefisien regresi dan menarik inferensi statistik sehingga tinggi rendahnya nilai R^2 tidak bermasalah.

Hasil penelitian uji F diperoleh nilai pada taraf signifikansi 5%, nilai F hitung sebesar 1,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi F pada penelitian ini bernilai kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara faktor sosial terhadap produksi usahatani padi di kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing. Faktor sosial yang meliputi umur, intensitas penyuluhan, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan secara serentak mempengaruhi produksi usahatani padi di kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing.

Hasil penelitian uji T pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 95 persen atau dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5 persen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial dari variabel antara lain umur, intensitas penyuluhan, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produksi usahatani padi di kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing.

Pengujian terhadap variabel umur (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,002, maka variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani padi (Y) di kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda antara petani berumur muda dan petani berumur tua. Data dilapangan menunjukkan bahwa

anggota kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing rata-rata berumur 31-45 tahun yang dapat dikategorikan pada usia sangat produktif dalam melakukan suatu pekerjaan, khususnya usahatani padi. Sebagian besar responden masih masuk kategori umur produktif akan tetapi dapat dikatakan tidak lagi muda. Terlebih lagi pada usia yang tidak lagi muda, petani akan lebih mengandalkan keterampilan kerja yang telah dimiliki sembari menambah informasi dan inovasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian seiring bertambahnya usia. Informasi dan inovasi yang didapat oleh petani dari penyuluh akan menjadi modal berharga guna meningkatkan produksi usahatani padi di kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing. Hal ini sesuai dengan pendapat Diana dan Tobing (2015) yang menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi tingkat inovasi dan pengetahuan individu.

Pengujian terhadap variabel intensitas penyuluhan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 maka variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani padi (Y). Kegiatan penyuluhan sesuai kunjungan penyuluh yaitu 4 kali dalam sebulan. Penyuluh juga berkunjung diluar jadwal yang sudah ditetapkan apabila keadaan mendesak, seperti ketika petani membutuhkan solusi, maka bisa dilakukan pertemuan pribadi antara petani dan penyuluh. Kegiatan penyuluhan yang masuk kategori tinggi ini juga dipengaruhi oleh keinginan penyuluh dan petani untuk meningkatkan hasil produksi padi di kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing. Jumlah penyuluh dengan kelompok tani yang ada mencukupi, hal ini menyebabkan terciptanya sinergi yang bagus antara petani dan penyuluh guna meningkatkan produksi padi. Kesadaran penyuluh pertanian untuk turun ke lapangan memantau petani cukup intensif, hal ini menyebabkan motivasi dan semangat

bagi petani untuk melakukan pekerjaannya guna meningkatkan produksipadi.

Hal ini sesuai pendapat Leilani dan Jahi (2006) yang menyatakan bahwa motivasi kerja seseorang berpengaruh pada produktivitas kerja. Tetapi tidak semua anggota kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing rutin menghadiri perkumpulan dengan penyuluh pertanian. Petani yang sering mengikuti kegiatan dan pertemuan kelompok bersama penyuluh pertanian tentu akan lebih memiliki pengetahuan lebih ketimbang petani yang jarang mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Marliati *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa kurang intensifnya penyuluhan yang diberikan kepada petani maka mengakibatkan pengetahuan petani yang rendah. Pengetahuan petani yang rendah akan berpengaruh terhadap perilaku bertani petani.

Pengujian terhadap variabel pengalaman bertani (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,034 maka variabel X_3 berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani padi (Y). Pengalaman petani yang cukup lama akan mempengaruhi sikap dan tindakan petani untuk mengambil keputusan dalam proses usahatani padi. Dengan demikian jika petani tersebut pernah mengalami kegagalan dalam berusaha maka akan bersikap lebih hati-hati dalam mengelola usahatannya, sehingga tingkat kegagalan dalam usahatannya minim. Dapat dilihat dari data responden bahwa hampir semua responden memiliki pengalaman bertani diatas 10 tahun. Pengalaman bertani yang juga mempengaruhi penerimaan arahan yang diberikan oleh penyuluh sehingga mau mencoba mempraktekkan arahan yang diberikan oleh penyuluh karena petani tidak ingin mengalami kegagalan dan berkeinginan meningkatkan produksi usahatani padinya. Tingkat pengalaman

bertani mempengaruhi tingkat produksi usahatani padi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Qonita (2012) yang menyatakan bahwa produksi usahatani padi dipengaruhi oleh pengalaman bertani, jika tingkat pengalaman bertani rendah berakibat pada rendahnya tingkat produktifitas.

Pengujian terhadap variabel tingkat pendidikan (X_4) memiliki nilai signifikansi 0,292 maka variabel X_4 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani padi (Y). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan anggota kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing relatif rendah dengan tingkat penyerapan informasi dan inovasi dari penyuluh yang rendah. Sesuai dengan kenyataan dilapangan mencerminkan bahwa tidak ada perbedaan apabila tingkat pendidikan petani tinggi ataupun rendah, karena yang difikirkan petani hanyalah bekerja mengandalkan stamina dan keterampilannya saja. Mayoritas anggota kelompok tani Sido Makmur hanya mengenyam bangku pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) saja. Tingkat pendidikan petani mempengaruhi kemampuan petani dalam menyerap informasi yang diberikan oleh penyuluh, serta berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam menerima perubahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadoan *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam menyerap inovasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh faktor sosial petani terhadap produksi padi di kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor sosial petani yang meliputi umur, intensitas penyuluhan, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan secara serempak berpengaruh terhadap produksi padi

- di kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing.
2. Faktor sosial petani yang meliputi tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi padi di kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing.
 3. Faktor sosial yang meliputi umur, intensitas penyuluhan, dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap produksi padi di kelompok tani Sido Makmur, Kecamatan Gringsing.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu Pemerintah Kabupaten dan dinas-dinas terkait seperti Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan saling bekerja sama dan berkoordinasi untuk membuat program-program untuk meningkatkan produksi padi di Kecamatan Gringsing. Untuk meningkatkan motivasi penyuluh, Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan diharapkan dapat menambah tunjangan kegiatan penyuluh pertanian agar dapat memberi fasilitas terhadap petani binaanya untuk mempraktekkan inovasi yang diperoleh dari IPTEK, memberi *rewards* terhadap penyuluh yang memiliki kinerja baik. Petani diharapkan dapat membuka diri terhadap inovasi-inovasi yang berhubungan dengan upaya meningkatkan produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S., U. Yunasaf., dan S. Winaryanto. 2008. Implikasi penerapan kebijakan otonomi daerah terhadap kegiatan penyuluhan peternakan di Kabupaten Sumedang (kasus di cabang dinas pertanian Tanjungsari Sumedang). *Jurnal Ilmu Ternak*. **8**(1):72-76.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (edisi lima). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Indraningsih, K.S., B. G. Sugihen., P. Tjitropranoto., P. S. Asngari., dan H. Wijayanto. 2010. Kinerja penyuluh dari perspektif petani dan eksistensi penyuluh swadaya sebagai pendamping penyuluh pertanian. *Analisis kebijakan pertanian*. **8**(4):303-321.
- Leilani, A., dan A. Jahi. 2006. Kinerja penyuluh pertanian di beberapa kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. **2**(2):99-106.
- Murty, W.A., dan G. Hudiwinarsih. 2012. Pengaruh faktor sosial dan faktor ekonomi terhadap produktifitas usahatani padi (studi kasus Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan). *The Indonesian accounting review*. **2**(2):215-228.
- Marliati., Sumardjo., P. S. Asngari., P. Tjitropranoto., dan A. Saefuddin. 2008. Faktor-faktor peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*. **4**(2):92-99.

- Narti, S. 2015. Hubungan karakteristik petani dengan efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian dalam upaya peningkatan produktifitas usahatani padi. (kasus kelompok tani di Ke
- Qonita, A. 2012. Motivasi kerja utama petani dalam kemitraan dengan pusat pengelolaan kelapa terpadu di Kabupaten Kulon Progo. *SEPA*. **9**(1):90-99.
- Ramadoan, S., P. Muljono., dan I. Pulungan. 2013. Peran PKSM dalam meningkatkan fungsi kelompok tani dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Bima, NTB. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. **10**(3):199-210.
- Sucihatiningsih, D. W. P., dan Waridin. 2010. Model penguatan kapasitas kelembagaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja usahatani melalui transaction cost studi empiris di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. **11**(1):13-29.
- Sukandarumidi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Supranto, J. 1992. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Rineka Cipta, Jakarta.